

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Siswa SMP sebagai calon generasi penerus bangsa, perlu di bekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi perlu dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Kurikulum tingkat kesatuan pendidikan di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang di ajarkan. Setiap siswa dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan social masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif akan terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk membutuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif

ternyata tidak hanya terjadi pada mata pembelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebenarnya banyak cara untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa. Salah satunya dengan menerapkan gaya mengajar tertentu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan bagi siswa. Pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Gaya mengajar merupakan strategi yang diharapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Gaya mengajar yang tepat akan memberi andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan, selain itu dengan melakukan variasi pembelajaran dalam gaya mengajar yang diyakini akan meningkatkan motivasi maupun semangat belajar siswa.

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah banyak materi yang bisa diberikan salah satunya adalah bola basket yang merupakan salah satu olahraga permainan yang beregu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 oktober s/d 9 oktober 2015 di sekolah SMP Negeri 11 Medan. terlihat bahwa nilai kemampuan siswa dalam melakukan *passing chest-pass* masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari 31 siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2016/2017 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 7 siswa dan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. dimana pada tahap awalan ada 5 siswa yang tidak bisa melakukan di lembar kerja indikator awalan pada descriptor ke 2 dan 4 yaitu telapak tangan dan berada bola. Dimana masih ada siswa yang ditemukan, siswa yang melakukan perkenaan telapak tangan yang tidak sesuai pada bola dari lembar kerja misalnya pada saat *passing* lalu siswa salah pada meletakkan posisi bola yang sebenarnya harus di depan dada. Tetapi siswa malah meletakkan posisi bola di bawah atau di samping pinggang.

Kemudian 8 orang siswa tidak tuntas pada tahap pelaksanaan di lembar kerja pada deskriptor 2, 3 dan 4 yaitu pada gerakan siku tangan, pinggang dan luruskan jari saat bola lepas. Pada tahap pelaksanaan yang seharusnya dilakukan yaitu pada gerakan siku tangan harus masuk ke dalam dan sejajar dengan dada tetapi masih banyak siswa yang melakukan tidak sejajar dengan dada. Lalu pada gerakan pinggang yang seharusnya lentur, namun siswa masih kaku dan tidak rileks. Pada gerakan ini seharusnya tangan dan jari lurus ke depan pada saat melepaskan bola agar bola mengarah pada sasaran, tetapi siswa masih ada yang tidak meluruskan tangan dan jarinya maka hasilnya *passing* tidak sesuai sasaran. Dan 5 orang siswa tidak bisa melakukan pada tahap *follow trough* pada deskriptor

ke 4 yaitu gerakan yang seharusnya lakukan yaitu setelah passing lepaskan jari telunjuk lalu kembali ke sikap yang rileks jangan kaku. Hal ini berarti 33,3% siswa yang mencapai ketuntasan dan 66,7% siswa yang belum mencapai ketuntasan, secara klasikal dari keseluruhan jumlah siswa. Dimana setelah data dianalisis diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Dan ini berarti persentase ketuntasan secara klasikal tersebut masih kurang dimana kriteria ketuntasan minimal sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75 dan persentase (ketuntasan klasikal /PPK) adalah 85%.

Saat melakukan *passing chest-pass*, siswa masih belum memfokuskan pandangan ke arah target yang akan dipassing, siswa masih lebih banyak melihat ke kanan, ke kiri, tidak melakukan gerakan yang benar, cara memegang bola juga masih salah. Faktor – faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam melakukan *chest-pass*. Guru pendidikan jasmani perlu meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan ini dengan menambah variasi pembelajaran atau gaya mengajar yang sesuai, serta dapat memotivasi siswa lebih baik lagi.

Menurut peneliti, Proses yang selama ini disekolah guru menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar guru cenderung mengajar menggunakan gaya mengajar konvensional, artinya guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang membuat suasana kelas terkesan membosankan sehingga mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam menyukai pembelajaran.

Ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran menyebabkan tujuan pelajaran yang diharapkan tidak tercapai, Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang malas melakukan gerakan *chest-pass*, karena ketidak pahaman siswa terhadap materi *chest-pass* yang diberikan guru. Dengan demikian banyak siswa yang akhirnya tidak menguasai kemampuan *chest-pass* dengan baik dalam permainan bola basket.

Selain itu kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk merangsang siswa aktif dalam menyukai pembelajaran khusus nya penjas.

Gaya mengajar resiprokal menekankan pada siswa untuk bekerja didalam suatau kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya.

Variasi pembelajaran adalah merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maupun melihatkan bakatnya dalam pembelajaran ini. Metode ini memungkinkan jawaban – jawaban yang beraneka ragamakan memberikan ransangan kepada siswa untuk bertanya melakukan gerakan *passing chest-pass* secara benar. Sasaran resiprokal dan variasi pembelajaran adalah mendorong siswa untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi dalam proses belajar mengajar dan memberi kesempatan untuk pengulangan terhadap materi yang diajarkan dengan seorang pengamat.

Dari pemaparan diatas melalui variasi pembelajaran diatas, penulis menyakini mampu merangsang ke aktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan gaya mengajar yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus bermanfaat dari segi psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran, dalam hal ini diperlukannya variasi pembelajaran atau strategi mengajar yang sesuai dengan topik atau materi yang diajarkan pada siswa.

Pada awalnya guru menjadi leader atau contoh dalam mempraktekkan strategi yang sesuai. Kemudian siswa diminta untuk melakukannya bersama teman – teman dalam suatu kelompok sehingga jelas dalam pelaksanaannya model ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Selain itu yang perlu ditekankan adalah pendekatan dialogis dalam pembelajaran baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan, teliti dan peka dalam mengamati pembelajaran. Pada perosesnya, mungkin saja siswa memiliki kecendrungan tidak aktif, tidak terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran dan menunggu guru harus melakukan berbagai cara untuk membangkitkan kreatifitas siswa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya perbaikan proses belajar passing chest-pass dalam bola basket melalui penerapan metode pembelajaran resiprokal dan variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP NEGERI Medan T.A. 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka di buat suatu gambaran tentang permasalahan tersebut dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran passing pada permainan bola basket.
2. Penyampaian materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang selama ini tidak maksimal.
3. Gaya mengajar belum efektif.
4. Gaya mengajar guru pendidikan jasmani bersifat monoton.
5. Guru tidak memberikan gaya mengajar yang cocok pada suatu materi pembelajaran.
6. Kurangnya variasi pembelajaran oleh guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas secara terbatas kemampuan meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi tentang: Upaya perbaikan proses belajar passing chest-pass dalam bola basket melalui penerapan metode pembelajaran resiprokal dan variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 11 MedanT.A. 2016/2017.

Adapun variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas, yaitu : Gaya Mengajar Resiprokal melalui variasi pembelajaran
2. Variabel terikat, yaitu : Hasil Belajar passing chest-pass pada bola basket

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “bagaimana upaya perbaikan proses belajar passing *chest-pass* dalam bola basket melalui penerapan metode pembelajaran resiprokal dan variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 11 Medan T.A. 2016/2017”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan proses belajar passing *chest-pass* dalam bola basket melalui penerapan metode pembelajaran resiprokal dan variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 11 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
- Untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan gaya mengajar resiprokal dan variasi pembelajaran
- Untuk meningkatkan minat siswa dalam bola basket, khususnya passing *chets-pass* bola basket.



## F. Manfaat Masalah

Dengan terciptanya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan passing chest-pass bola basket dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang manfaat gaya mengajar Resiprokal dan variasi pembelajaran terhadap hasil belajar passing *chest-pass*.
3. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga, khususnya passing *chest-pass* bola basket.
4. Sebagai masukan bagi peneliti.
5. Visi penelitian saya adalah memperbaiki proses belajar khususnya passing *chest-pass* bola basket.
6. Meningkatkan dan memperbaiki suatu kegiatan yang berfungsi untuk proses pembelajaran yang lebih efisien dan afektif.